

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Henry Simamora (2002: 4) definisi akuntansi yaitu:

“Akuntansi adalah proses pengukuran aktivitas ekonomi suatu entitas dalam satuan uang dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan”.

Menurut Azhar Susanto (2013: 4) menyatakan bahwa:

“Akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis”.

Sedangkan menurut Rahman Putra yang dikutip oleh Sujadijaya (2017: 11) definisi akuntansi adalah:

“Akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan”.

Dari uraian pendapat diatas, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa Akuntansi merupakan bahasa bisnis setiap organisasi yang terdiri dari proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi yang diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai perusahaan yang bersangkutan.

2.1.1.2 Pengertian Sistem

Menurut Jogiyanto (2005: 2) definisi sistem yaitu:

“Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.

Sedangkan Sujadijaya (2017: 12) menyatakan bahwa:

“Sistem merupakan suatu kesatuan terdiri dari beberapa komponen yang saling bekerja sama satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu”.

Adapun sistem menurut Azhar Susanto (2013: 22) yaitu:

“Kumpulan dari sub sistem/ bagian/ komponen apapun baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu”.

Berdasarkan pengertian diatas menunjukkan bahwa sistem merupakan satu kesatuan yang terdiri dari beberapa elemen/komponen yang saling bekerja sama satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Azhar Susanto (2013: 22) sesuatu baru dapat disebut sistem, jika mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tujuan Sistem;
2. Batas Sistem;
3. Subsistem;
4. Hubungan dan Khirarki Sistem;
5. Input-Proses-Output;
6. Lingkungan Sistem.

Penjelasan lebih lanjut mengenai ciri-ciri diantaranya:

1. Tujuan Sistem

Merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Sistem ada karena tujuan. Sistem dibangun agar tujuan tercapai, tidak menyimpang sehingga resiko kegagalan bisa diminimalkan.

2. Batas Sistem

Merupakan garis abstraksi yang memisahkan antara sistem dan lingkungannya. Bila batas sistem ditentukan oleh orang yang tidak kompeten dibidangnya maka resiko yang dihadapi adalah sistem akan menyimpang dari tujuan.

3. Subsistem

Merupakan komponen atau bagian dari suatu sistem baik fisik ataupun abstrak. Sub sistem akan memiliki sub sistem yang lebih kecil dan seterusnya. Istilah lainnya adalah komponen, elemen atau unsur.

4. Hubungan dan Khirarki Sistem

Merupakan hubungan yang terjadi antar subsistem dengan subsistem lainnya yang setingkat atau antara subsistem dengan sistem yang lebih besar.

5. Input-Proses-Output

Ciri lain dari suatu sistem adalah melihat sistem dari sudut fungsi dasarnya yaitu; *Input*, *Proses*, *Output*. Fungsi ini juga menunjukkan bahwa sistem sebagai proses tidak bisa berdiri sendiri, harus ada *input* dan *output*.

- a. *Input* adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam suatu sistem. *Input* merupakan pemicu bagi sistem untuk melakukan proses yang diperlukan. Input dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: *Serial input*, *Probable input* dan *feedback input*;
- b. Proses merupakan perubahan dari input menjadi output. Proses mungkin dilakukan oleh mesin, orang, atau computer;

c. *Ouput* adalah hasil dari suatu proses yang merupakan tujuan dari keberadaan sistem.

6. Lingkungan Sistem

Merupakan faktor-faktor di luar sistem yang mempengaruhi sistem. Lingkungan sistem ada dua macam yaitu: Lingkungan eksternal (di luar sistem di luar organisasi) dan lingkungan internal (di luar sistem di dalam organisasi).

2.1.1.3 Pengertian Informasi

Informasi dalam sebuah perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting guna untuk mendukung kelangsungan perkembangan perusahaan tersebut. Menurut Azhar Susanto (2013: 38) pengertian informasi adalah:

“Informasi adalah hasil dari pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat”.

Sedangkan Jogiyanto (2005: 7) menyatakan bahwa:

“Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”.

Dapat disimpulkan bahwa informasi adalah hasil data yang telah diolah yang memiliki arti dan manfaat serta lebih berguna untuk yang menerimanya.

Mc Leod dalam Azhar Susanto (2013: 38) menyatakan suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri:

1. Akurat artinya informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya, Pengujian akurasi dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berbeda, apabila pengujian tersebut menghasilkan hasil yang sama maka data tersebut dianggap akurat;

2. Tepat waktu artinya informasi itu harus tersedia atau ada pada saat informasi tersebut diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi;
3. Relevan artinya informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada diberbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi;
4. Lengkap artinya informasi harus diberikan secara lengkap.

2.1.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat memberikan kesempatan bagi suatu perusahaan atau organisasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga dapat lebih mudah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Azhar Susanto (2013: 72) definisi sistem informasi akuntansi yaitu:

“Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”.

Sujadijaya (2017: 18) menyatakan bahwa:

“Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk memproses data dan transaksi untuk memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan”.

Adapun menurut Krismiaji dalam Listiana (2017: 15) pengertian sistem informasi akuntansi yaitu:

“Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan komponen atau sistem yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengolah data dan transaksi menjadi suatu informasi keuangan yang dibutuhkan untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

2.1.1.5 Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas dengan adanya dukungan dari komponen-komponen sistem informasi akuntansi itu sendiri.

Menurut Azhar Susanto (2013: 207) komponen-komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Hardware;
2. Software;
3. Brainware;.
4. Prosedur;
5. Database dan Sistem Manajemen Database;.
6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi.;

Adapun penjelasan mengenai komponen-komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. *Hardware*

Hardware merupakan peralatan fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2. *Software*

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis. *Software* dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Software* sistem operasi dan *Software* sistem informasi.

3. *Brainware* (Sumber Daya Manusia)

Brainware (Sumber Daya Manusia) merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian, dan pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut.

4. Prosedur

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama.

5. *Database* dan Sistem Manajemen *Database*

Sistem *database* merupakan sistem pencatatan dengan menggunakan komputer yang memiliki tujuan untuk memelihara informasi agar selalu siap pada saat diperlukan. *Database* ini terdiri dari media dan sistem penyimpanan data dan sistem pengolahan.

6. Teknologi Jaringan Telekomunikasi

Sistem telekomunikasi merupakan kumpulan hardware dan software yang sesuai (*compatible*) yang disusun untuk mengkomunikasikan berbagai macam informasi dari satu lokasi ke lokasi yang lain.

Dengan demikian untuk membentuk suatu sistem informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan operator untuk menjalankannya, karena operator tersebut harus menjalankan sistem yang berpedoman pada prosedur-prosedur dan didukung oleh teknologi seperti software, komputer, dan peralatan lainnya. Karena tanpa hal itu sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik.

2.1.1.6 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Dalam pelaksanaannya, sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberikan informasi keuangan yang berkualitas dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya untuk pihak manajemen perusahaan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Ada tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013: 8) adalah sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
3. Membantu dalam memenuhi tanggungjawab pengelolaan perusahaan.

Adapun penjelasan mengenai tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari

Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan,

proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi menghasilkan data akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat melancarkan operasi yang disajikan perusahaan.

2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan

Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, asosiasi industri atau bahkan publik secara umum.

Berdasarkan pernyataan fungsi sistem informasi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi menjadi pendukung atau menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, maka dari itu sistem informasi akuntansi harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan efisien dan efektif. Sistem informasi akuntansi juga dapat mengurangi terjadinya resiko yang mungkin akan dihadapi oleh perusahaan dan

menyediakan beberapa alternative untuk pemecahan masalah, dari hasil pengolahan data yang akurat.

2.1.1.7 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi diterapkan dengan tujuan utama untuk mengolah data transaksi terutama data keuangan menjadi informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang membutuhkan untuk mengurangi terjadinya resiko saat mengambil keputusan.

Ada 3 (tiga) tujuan sistem informasi akuntansi menurut Mardi dalam Sujadijaya (2017: 23) yaitu:

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang diberikan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap kepuasan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang diterapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

2.1.1.8 Peranan Sitem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu organisasi untuk mengadopsi dan mempertahankan posisi strateginya. Mencapai kesesuaian yang baik antar aktivitas membutuhkan pengumpulan data tiap aktivitas.

Ada 5 (lima) peran sistem informasi akuntansi (SIA) menurut Azhar Susanto (2013: 10), yaitu:

1. Mengumpulkan dan memasukkan data kedalam SIA.
2. Mengolah data transaksi tersebut.
3. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang.
4. Memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan.
5. Mengontrol semua proses yang terjadi.

2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Tahun 2015 Tentang Penyajian Laporan Keuangan yaitu:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Adapun menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004: 2) yaitu:

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bagian dari proses pelaporan keuangan.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004: 4) menyatakan bahwa:

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah

dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2.1.2.3 Penggunaan Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam Sujadijaya (2017: 28-29), pengguna laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksud untuk:

- a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen perusahaan;
- b. Mengetahui hasil deviden yang akan diterima;
- c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya;
- d. Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham;
- e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa datang;
- f. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2. Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan kepada pemilik;
- b. Mengatur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian segmen tertentu;
- c. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu;
- d. Menilai hasil kerja individu yang diberikan tugas dan tanggung jawab;

- e. Untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru;
- f. Memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan, Anggaran Dasar, Pasar Modal, dan lembaga regulator lainnya.

3. Investor

Bagi investor laporan keuangan dimaksud untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan;
- b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan;
- c. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan;
- d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

4. Kreditur atau Banker

Bagi kreditur, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang;
- b. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan;
- c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau atau menilai *rate of return* perusahaan;
- d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit;
- e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5. Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar;
- b. Sebagai dasar dalam menetapkan kebijakan-kebijakan baru;
- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain;
- d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan;
- e. Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

6. Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Para analis, akademis, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis laporan keuangan penting sebagai bahan atau sumber informasi yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisa, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi.

2.1.2.4 Komponen-Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, keajiban, dan ekuitas. Sedang unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban (SAK, 2004).

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2015 No. 1, terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode;

2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain;
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Komponen-komponen dari laporan keuangan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut:

- a. Aset tetap;
- b. Properti investasi;
- c. Aset tak berwujud;
- d. Aset Keuangan;
- e. Investasi dengan menggunakan metode ekuitas;
- f. Persediaan;
- g. Piutang dagang dan piutang lainnya;
- h. Kas dan setara kas;
- i. Total aset yang diklarifikasi sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk kelompok dalam lepasan yang diklarifikasikan

sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Diberhentikan.

- j. Utang dagang dan terutang lain;
- k. Provisi;
- l. Liabilitas keuangan;
- m. Liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46: Pajak Penghasilan;
- n. Liabilitas dan aset pajak tangguhan, sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 46;
- o. Liabilitas yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK 58;
- p. Kepentingan nonpengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas;
- q. Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut untuk periode:

- a. Pendapatan;
- b. Biaya Keuangan;
- c. Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas;
- d. Beban pajak;
- e. Suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari:
 - (1) Laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan;

- (2) Keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dari pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok lepasan dalam rangka operasi yang dihentikan.
 - f. Laba rugi;
 - g. Setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat;
 - h. Bagian pendapatan dari komprehensif lain dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas;
 - i. Total laba rugi komprehensif.
3. Laporan perubahan ekuitas

Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:

- a. Total laba rugi komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali;
- b. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan;
- c. Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari:
 - (1) Laba rugi;
 - (2) Masing-masing pos pendapatan komprehensif lain;

- (3) Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya pengendalian.

4. Laporan arus kas

Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.

5. Catatan atas laporan keuangan

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu;
- b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan;
- c. Memberikan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan.

6. Pengungkapan kebijakan akuntansi

Entitas mengungkapkan dalam ringkasan kebijakan akuntansi signifikan:

- a. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menyusun laporan Keuangan;
- b. Kebijakan akuntansi lain yang diterapkan yang relevan untuk memahami laporan keuangan.

2.1.2.5 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Purnama (2016: 27) definisi kualitas laporan keuangan yaitu:

“Kualitas laporan keuangan (*financial statement*) adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan.

Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi harta, utang, dan modal yang terjadi dalam rumah tangga perusahaan serta laba dan ruginya”.

Sedangkan Fahmi dalam Sujadijaya (2017: 36) menyatakan bahwa:

“Kualitas laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan”.

Adapun menurut Emilda dalam Sujadijaya (2017: 36) yaitu:

“Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya”.

Berdasarkan uraian diatas kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi yang merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan yang disusun untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan.

2.1.2.6 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004: 7):

“Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai”.

Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai

diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Dalam beberapa kasus, hakikat informasi saja sudah cukup untuk menentukan relevansinya. Misalnya, pelaporan suatu segmen baru dapat mempengaruhi penilaian resiko dan peluang yang dihadapi perusahaan tanpa mempertimbangkan materialitas dari hasil yang dicapai segmen baru tersebut dalam periode pelaporan.

3. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja laporan keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Para pemakai harus dimungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah perusahaan dari satu periode ke periode dan dalam perusahaan yang berbeda. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding.

2.2 Kerangka Pemikiran

Sistem Informasi Akuntansi merupakan kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Azhar Susanto, 2013: 72).

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu hal sangat penting untuk diterapkan didalam organisasi/perusahaan agar dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dan juga untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak. Dari laporan keuangan dapat dilihat performa perusahaan dari hasil-hasil yang dicapai perusahaan selama periode berjalan. Kinerja perusahaan pun dapat diketahui dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dan hal tersebut menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh para pengguna laporan keuangan.

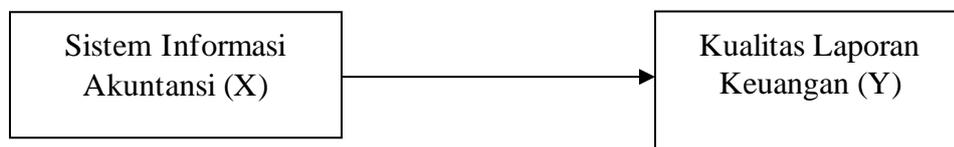
Antara sistem informasi akuntansi dengan laporan keuangan sangat berkaitan karena salah satu tujuan sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen termasuk laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Romney dan Steinbart dalam Sujadijaya (2017: 46) bahwa sistem informasi akuntansi memiliki kontribusi yang kuat terhadap Kualitas Laporan Keuangan, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan.

Keterkaitan antara sistem informasi dengan laporan keuangan juga dapat dilihat dari tujuan sistem. Azhar Susanto (2013: 23) mengungkapkan bahwa tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh perusahaan. Maka tujuan sistem informasi akuntansi yaitu menghasilkan atau menyediakan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang bermanfaat dan berkualitas.

Adapun indikator yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi yaitu: Organisasi, Peralatan, Formulir, Catatan, Laporan, Prosedur (Barry E. Cushing dalam Melinda, 2016).

Laporan keuangan yang dihasilkan melalui sistem akuntansi adalah salah satu bentuk informasi yang paling penting karena diciptakan untuk mengidentifikasi, menganalisa dan melaporkan transaksi yang terjadi di perusahaan, sedangkan komunikasi yang baik yang terjalin antar seluruh karyawan dapat memudahkan terjadinya perputaran informasi, hal ini dapat menambah akurasi dari suatu laporan keuangan. Adapun indikator yang digunakan dalam laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (PSAK 2015 No. 1 Paragraf 10).

Dengan demikian, sistem informasi akuntansi merupakan hal penting yang harus diterapkan di dalam perusahaan karena dapat menjadi alasan bahwa kinerja laporan keuangan dapat dianggap memadai jika didalamnya terdapat sistem informasi akuntansi yang baik. Dengan ini maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran